

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi), maupun hubungan sebab akibat (kausalitas) (Ulum dkk., 2021).

### **B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ulum dkk., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang tergolong dalam generasi Z dan sudah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menentukan populasi mahasiswa angkatan 2018-2021. Adapun data mengenai populasi yang didapatkan melalui prodi Akuntansi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Angkatan 2018-2021**

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2018	59
2	2019	184
3	2020	311
4	2021	192
<b>Jumlah</b>		746

Sumber: Tata Usaha Program Studi Akuntansi, 2023

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, karena sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan kriteria yang ditetapkan. Teknik *purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Ulum dkk., 2021). Berikut merupakan kriteria dalam penetapan sampel:

1. Mahasiswa aktif Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang memiliki minat berinvestasi reksa dana.
2. Mahasiswa aktif Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang tergolong dalam generasi Z, yaitu usia 18-27 tahun yang memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Mahasiswa aktif Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti (Riyanto & Hatwmawan, 2020). Besaran sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10% berdasarkan rumus di atas didapatkan angka sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{746}{746 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{746}{746 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{746}{8,46}$$

$$n = 88,18 \text{ sampel}$$

Maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 sampel.

## C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel terikat dan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel dependen (Ulum dkk., 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi, *social media influencer*, dan persepsi risiko.

#### a. Pengetahuan Investasi (X1)

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki oleh seseorang terutama calon investor

mengenai berbagai aspek mengenai investasi, seperti pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga sangat diperlukan untuk memperoleh return yang maksimal dari investasi yang dilakukan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian Kusmawati (2011). Indikator dari variabel pengetahuan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan pasar modal
- 2) pengetahuan jenis instrument investasi
- 3) pengetahuan tingkat keuntungan investasi
- 4) pengetahuan tingkat risiko investasi
- 5) Pengetahuan dasar penilaian saham

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin

**b. *Social media influencer* (X2)**

*Social Media Influencer* dapat diartikan sebagai seseorang atau figur yang terdapat pada media sosial yang memiliki pengikut atau *followers* dengan jumlah banyak atau signifikan dan hal yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi pengikutnya (Hariyanti & Wirapraja, 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian (Ridha dkk., 2017).

Terdapat beberapa indikator *social media influencer*:

- 1) *Trustworthiness*
- 2) *Expertise*
- 3) *Attractiveness*

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin

### c. Persepsi Risiko (X3)

Menurut Halim (2015) Risiko investasi merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat imbal hasil yang dicapai secara nyata (*actual return*). Penyimpangan bersifat linear dan berbanding lurus, semakin besar penyimpangan antara tingkat keuntungan aktual dengan tingkat keuntungan yang diharapkan berarti semakin besar risiko yang akan dihadapi.

Persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari beberapa faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian (Tandio & Widanaputra, 2016). Indikator persepsi risiko menurut Sumarwan dkk., (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Risiko kinerja
- 2) Risiko keuangan
- 3) Risiko psikologis
- 4) Risiko waktu

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang terikat oleh variabel lain. (Ulum dkk., 2021). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah minat investasi.

#### a. Minat Investasi

Minat merupakan fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu obyek baik berupa benda atau yang lain, sedangkan investasi diartikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan keuntungan (Fahmi, 2008)

Minat berinvestasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya, yaitu berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian (Rachman dkk., 2014) Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin. Adapun indikator minat investasi sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan
- 2) Keinginan
- 3) Keyakinan

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin

#### D. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan data primer karena data diperoleh secara langsung dari responden (Ulum dkk., 2021). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan melalui *google form*.

#### E. Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan kepada objek penelitian melalui. Kuesioner adalah metode

perolehan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Ulum dkk., 2021). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Ulum dkk., 2021).

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data metode PLS (*Partial Least Square*). PLS adalah metode penyelesaian *structural equation model* (SEM) yang dalam hal ini sesuai tujuan penelitian. Sampel yang kecil, potensi distribusi variabel tidak normal, dan penggunaan indikator formativ dan refleksi membuat PLS lebih sesuai untuk dipilih dibandingkan dengan *maximum likelihood* SEM. Dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen keduanya dibangun dengan indikator formative (Ulum dkk., 2021). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan PLS karena program analisis lainnya tidak mampu melakukan analisis atas *latent variable* dengan indikator formatif. Dalam metode PLS terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan, yaitu:

### 1. Uji *Outer Model*

Dalam uji ini indikator tidak saling berkorelasi, oleh karena itu ukuran internal konsistensi reliabilitas tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Hal ini berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminative validity*.

Konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya dari koefisien regresi tersebut. Jadi, kita melihat nilai *weight* masing masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah di atas 0.50 dan T-statistic di atas 1.645 untuk  $\alpha = 0.05$  (*one tailed*) (Ulum dkk., 2021).

### 2. Uji Inner Model

Rosidah (2021) menyatakan bahwa model struktural merupakan model yang menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Model ini dapat diukur menggunakan R-square adjusted dan Uji Hipotesis sebagai berikut:

#### a. *R-square Adjusted*

*R-square adjusted* digunakan untuk menilai baik atau buruk suatu model yang nilainya terus mengalami kenaikan seiring dengan penambahan variabel independen. Nilai *R-square adjusted* bisa mengalami penurunan apabila terdapat tambahan variabel independen yang tidak diperlukan.

#### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian. Uji ini dapat dilihat dari *output* Smart PLS, yakni *original sample* apakah menunjukkan arah positif atau negatif, lalu nilai T-statistik  $> 1,96$ , dan nilai *p-value*  $< 0,05$  maka

variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Ulum dkk., 2021).

